



RINGKASAN

PUTRI ANNISA. Penanganan Parasit Darah (Babesiosis) pada Anjing Golden Retriever di Rumah Sakit Hewan Jawa Barat. *Blood Parasites Babesiosis Treatment on Golden Retriever in West Java Animal Hospital*. Dibimbing oleh AGUS WIJAYA

Babesiosis merupakan suatu penyakit parasit di dalam sel darah merah akibat infeksi protozoa dari genus *Babesia* dan tersebar luas di seluruh dunia. Sebagian besar kasus babesiosis pada anjing terjadi pada musim kemarau, bersamaan dengan terjadinya peningkatan jumlah populasi caplak yang sangat banyak. Tujuan penulisan laporan akhir ini yaitu untuk menguraikan informasi mengenai penanganan parasit darah (babesiosis) pada anjing Golden Retriever di Rumah Sakit Hewan Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari observasi atau pengamatan serta membantu dalam penanganan langsung pada Anjing yang terkena Babesiosis berupa koleksi sampel, pemeriksaan sampel, penanganan dan perawatan pada anjing, pemberian obat dan pengamatan terhadap pasien yang mengalami Babesiosis. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan rekam medis yang berisi pendataan sinyalmentan dan pemeriksaan kondisi umum seperti penimbangan berat badan serta pengukuran suhu dengan menggunakan thermometer digital oleh paramedis.

Gejala klinis yang terlihat pada Anjing Baby yaitu tidak mau makan, muntah, bernafas dengan cepat dan pernah kejang-kejang namun dalam frekuensi rendah. Berdasarkan pemeriksaan dokter, ditemukan juga *petekie* pada bagian abdomen. Selain itu juga terjadi *Tachypnea* atau napas cepat. Anjing Baby diduga menderita infeksi parasit darah sehingga dilakukan pengambilan darah sebagai pemeriksaan penunjang. Sampel darah diambil melalui vena Cephalica antibrachii lalu dibuat preparat ulas darah yang diwarnai dengan pewarnaan diffquick serta pemeriksaan hematologi darah.

Babesia sp. adalah parasit protozoa darah yang menyerang eritrosit serta penularannya melalui gigitan caplak. Infeksi babesia pada anjing menunjukkan gejala klinis seperti lemas, tidak nafsu makan, demam, anemia, diare, muntah dan gagal ginjal. Penanganan parasit darah (babesiosis) pada Anjing diberikan pengobatan berupa infus ringer laktat, pemberian Glucortin[®], Biosan-TP[®], ornipural, Hemadex[®] dan Doxy[®]. Anjing Baby mati dalam perawatan dengan dugaan dokter disebabkan oleh dehidrasi berat.

Kata kunci : Anjing, babesiosis, darah, Rumah Sakit Hewan Jawa Barat